

Pendidikan Politik Kewarganegaraan Dalam Perspektif Kajian Isu Strategis

***Yunisa Putri Rizki¹, Finanda Resta Claudia², Dea Natasya Yohanna³,
Sundari Utami⁴***

yunisaputririzki2004@gmail.com¹, restayeye95@gmail.com²,
deayohanna07@gmail.com³, sundariutami@unja.ac.id⁴

Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh politik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang aktif, sadar, dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dalam era informasi yang semakin berkembang isu-isu politik terkini menjadi semakin Kompas dan memerlukan pemahaman yang mendalam. penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan isu-isu terkini dalam pendidikan politik untuk membahas mengapa pendidikan politik penting dalam mendorong partisipasi politik yang aktif. Pendidikan politik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi warga negara untuk memahami sistem politik hak-hak dan kewajiban mereka serta cara berpartisipasi dalam proses politik. Maksudnya dalam penelitian ini membahas isu-isu terkini dalam pendidikan politik salah satu isi terkini adalah penyebaran berita palsu atau hak yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan politik masyarakat. Pendidikan politik perlu mengajarkan keterampilan kritis dari terasi media kepada warga negara agar mereka dapat memilih informasi yang benar dan akurat. Selain itu penelitian ini akan membahas sisi terkait inkulasivitas dalam pendidikan politik penting untuk memastikan bahwa pendidikan politik mencakup semua lapisan masyarakat termasuk kelompok marginalisasi seperti perempuan minoritas dan kelompok rentan lainnya. Peran penting pendidikan politik dalam membentuk pengetahuan politik memberikan pengetahuan dasar tentang sistem politik struktur pemerintahan proses politik dan hak-hak serta kewajiban warga negara, Keterampilan berpikir, partisipasi politik warga negara, kesadaran politik dan pemahaman nilai-nilai demokrasi untuk memperjuangkan keadilan sosial melindungi hak individu dan membangun masyarakat yang inklusif.

Kata kunci: Pendidikan Politik, Demokrasi, Negara

Abstract: This research is motivated by the fact that politics has a very important role in forming citizens who are active, aware and participate in the democratic process. In the increasingly developing information era, current political issues are becoming more comprehensive and require in-depth understanding. This research aims to explore the latest information and issues in political education to discuss why political education is important in encouraging active political participation. Political education can provide the knowledge and skills necessary for citizens to understand the political system, their rights and obligations and how to participate in the political process. The purpose of this research is to discuss the latest issues in political education. One of the latest contents is the spread of fake news or rights that can influence people's political perceptions and decisions. Political education needs to teach citizens the critical skills of media translation so that they can choose correct and accurate

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

information. Apart from that, this research will discuss aspects related to inclusiveness in political education, which is important to ensure that political education covers all levels of society, including marginalized groups such as minority women and other vulnerable groups. The important role of political education in forming political knowledge is providing basic knowledge about the political system, government structure, political processes and the rights and obligations of citizens, thinking skills, political participation of citizens, political awareness and understanding of democratic.

Keyword: *Political Education, Democracy, State*

Pendahuluan

Pendidikan politik berpotensi untuk membentuk karakter, watak, dan tanggung jawab warga negara yang demokratis sehingga dapat mencapai peradaban bangsa yang lebih maju. Peran pendidikan politik menjadi lebih penting karena memiliki peran sebagai alat distribusi nilai kebangsaan bagi generasi muda yang memiliki posisi sangat vital dalam kehidupan kebangsaan, pendidikan politik sangat diperlukan untuk diselenggarakan. Hal ini didasarkan pada peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”. Peran penting pemuda inilah menjadi alasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan politik bagi generasi muda. Pendidikan politik sangatlah penting bagi generasi muda agar dalam kehidupan bernegara bisa menjadi partisipan yang bertanggung jawab, sehingga bisa memahami proses penggunaan kekuasaan dalam menegakan aturan dalam masyarakat dan masyarakat secara umum dapat menggunakan hak politiknya. Salah satu isu strategis yang populer ditengah masyarakat yang dinilai sukses menghimpun simpati rakyat yaitu terkait dengan pendidikan. Isu pendidikan dinilai penting karena merupakan salah satu hak dasar manusia dan merupakan indikator kunci perkembangan bangsa.

Sebuah kajian mencatat, bahwa pendidikan menjadi salah satu isu menarik dalam setiap kampanye politik selain isu-isu terkait peningkatan kesejahteraan, kemiskinan, kesehatan, ketersediaan lapangan kerja, isu gender, serta masalah birokrasi (Nasution, 2014). Pendidikan menjadi kebutuhan masing-masing orang dengan sifatnya yang berkesinambungan dan memberikan efek sebab akibat pada kehidupan seseorang dikemudian hari. Pendidikan merupakan bagian dari persoalan kehidupan, dan seluruh proses kehidupan manusia adalah proses pendidikan (Lodge dalam Tambak, 2013). Dalam konteks pendidikan sebagai sebuah isu yang seringkali diusung oleh setiap

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

partai politik dalam setiap perhelatan pesta demokrasi. Permasalahannya ialah bagaimana peranan isu pendidikan dalam menentukan pilihan politik masyarakat dan implementasinya pada ranah kebijakan pendidikan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tentang peranan isu pendidikan dalam menentukan pilihan politik masyarakat dan implementasinya pada ranah kebijakan pendidikan.

Literasi politik merupakan aspek penting dalam konsolidasi demokrasi. Kurangnya pemahaman tentang isu-isu politik dan kegiatan politik tidak jarang menyebabkan masyarakat apatis terhadap berbagai proses demokrasi dan dinamika politik pemerintahan di sekitarnya. Pada kenyatannya fluktuasi tingkat partisipasi politik sering berkaitan erat dengan rendahnya literasi politik. Dalam konteks ini literasi politik dipahami sebagai pemahaman praktis tentang konsep-konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan bahasa, merupakan upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik (Bakri et al. 2012).

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Apa yang disebut dengan iset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

1. Menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.
2. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jorna, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Budaya literasi sejatinya membutuhkan dukungan politik dari pemerintah dan DPR budaya literasi berkaitan dengan masa depan bangsa Karena itu perlu mendapat perhatian serius selama ini dukungan dari pemerintah masih bersifat temporer baru ada perhatian jika peringatan hari-hari tertentu seperti perayaan hari buku nasional yang pelaksanaannya hampir sama seperti tahun-tahun sebelumnya berlangsung sepi baik secara seremonial maupun substansial tidak ada kegiatan yang benar-benar melangkah atau menyebut kesadaran baru tentang buku tentang budaya literasi tampak jelas perhatian pemerintah terhadap peningkatan budaya literasi sangat tidak serius masih bersifat pencitraan semata. Hanya sedikit pemerintah Daerah yang benar-benar peduli terhadap budaya ilustrasi hal ini ditambah dengan ketidakdian elit politik ekonomi dan budaya daerah terhadap pengembangan budaya literasi pemerintah provinsi kabupaten dan kota hanya sedikit mengalokasikan dana untuk perpustakaan lokal sementara untuk fasilitas

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

dewan terus naik secara signifikan dari waktu ke waktu sebenarnya isi budaya literasi di Indonesia sejak berkembang sejak masa orde lama pada masa itu sejumlah anggota DPR yang dibentuk presiden menarik perhatian serius terhadap budaya literasi.

Pemerintah pada saat sekarang ini memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan. Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar (Hargasujana,1997). Belajar selalu identik dengan kegiatan membaca karena dapat dengan membaca akan bertemu dengan pengetahuan sikap dan keterampilan. Mengembangkan kemampuan kognitif analisis sintesis evaluasi dan versi melalui suatu kajian langsung terhadap kondisi sosial dengan menggunakan kemampuan berpikir cermat dan kritis.

Kurangnya kurikulum pendidikan politik yang komprehensif di sekolah dan perguruan tinggi bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya sekolah dan perguruan tinggi seringkali fokus pada mata pelajaran inti dan ujian standar sehingga menyisihkan ruang untuk mata pelajaran tambahan seperti pendidikan politik. Sistem pendidikan akan diperbaharui untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer di era globalisasi. Kurikulum dan desain pembelajaran merupakan dua komponen penting yang menjadi fondasi pendidikan dan pasti akan terkena dampak pembaruan tersebut. Agar pendidik dan masyarakat secara keseluruhan berhasil melintasi lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat, kurikulum dikembangkan untuk mengatasi tantangan masa depan, paling tidak untuk prediksi selama 5 tahun ke depan.

Orang mungkin tidak menyadari betapa pentingnya pemahaman tentang sistem politik hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi dalam kehidupan sehari-hari namun semakin banyak kesadaran tentang pentingnya pendidikan politik dalam membentuk generasi yang terinformasi dan terlibat dalam proses demokrasi diharapkan akan mendorong peningkatan dalam penyusunan kurikulum pendidikan politik di sekolah dan perguruan tinggi.

Pemeriksaan politik merupakan fenomena yang terjadi di banyak negara termasuk Indonesia. Organisasi politik ditandai dengan adanya perbedaan pendapat dan tajam antara kelompok-kelompok politik sehingga sulit untuk mencapai konsensus. Polarisasi politik dapat berdampak negatif terhadap masyarakat seperti meningkatnya konflik sosial menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan terhambatnya pembangunan.

Penyebab polarisasi politik dapat bermacam-macam antara lain:

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

1. Perbedaan ideologi: kelompok-kelompok politik memiliki ideologi yang berbeda sehingga selalu mencapai kesepakatan misalnya perbedaan ideologi antara kelompok nasionalis dan kelompok agama.
2. Perbedaan kepentingan: kelompok-kelompok politik memiliki kepentingan yang berbeda sehingga sulit untuk mencapai kompromi misalnya perbedaan kepentingan antara kelompok pengusaha dan kelompok guru.
3. Perbedaan cara pandang: kelompok-kelompok politik memiliki cara pandang yang berbeda sehingga sulit untuk memahami posisi masing-masing misalnya perbedaan cara pandang antara kelompok yang pro pemerintah dan kelompok yang anti pemerintah.

Teknologi digital membuka pintu bagi masyarakat Indonesia untuk lebih berpartisipasi dalam politik seiring dengan perkembangan internet media sosial dan aplikasi mobile masyarakat memiliki akses yang lebih muda ke informasi politik dan program untuk berdiskusi hal ini memungkinkan individu dari berbagai lapisan masyarakat termasuk yang sebelumnya tidak aktif secara politik untuk mengemukakan pendapat dan berkontribusi pada proses politik.

1. Keterbukaan informasi

Informasi politik yang sebelumnya sulit diakses kini dapat dengan cepat ditemukan melalui internet warga negara dapat mengikuti perkembangan politik dengan mudah memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih besar informasi dalam pemilihan umum atau dalam mendukung isu-isu politik tertentu.

2. Ruang untuk kritik dan partisipasi

Media sosial memberikan platform dimana masyarakat dapat berbicara tentang masalah-masalah politik mengkritik kebijakan pemerintah dan mengorganisir protes atau kampanye ini memberikan suara yang lebih kuat kepada warga negara terutama yang merasa diabaikan oleh pemerintah

3. Pemilihan dan kampanye politik online

Dalam pemilihan kandidat politik dan partai politik menggunakan media sosial dan situs web untuk mencapai pemilik faktor sosial ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara langsung dengan pemilih dan mempresentasikan peraturan politik mereka meskipun ada banyak peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital adalah juga tantangan yang signifikan bagi demokrasi Indonesia.

4. Penyebaran informasi palsu hoax

Media sosial dapat dengan mudah digunakan untuk menyebarkan berita palsu dan ini dapat mempengaruhi opini publik dan keputusan politik

5. Polarisasi politik

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Media sosial orang-orang cenderung tetap hanya pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri yang dapat memperdalam perpecahan dalam masyarakat

6. Privasi dan keamanan data

Dalam upaya untuk mengumpulkan data pemilu kampanye politik dan perusahaan teknologi sering mengumpulkan data pribadi yang positif tanpa izin yang cukup ini dapat mengancam prestasi individu dan keamanan data.

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Pendidikan politik memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan bernegara terutama di negara demokrasi seperti Indonesia. Berkenaan dengan peran Guru.

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan tentang urgensi dan isu pendidikan politik terkini: Pendidikan politik memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, terutama di negara demokrasi seperti Indonesia. Urgensi tersebut antara lain:

1. Meningkatkan literasi politik masyarakat, khususnya generasi muda, agar dapat berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam proses-proses politik.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Memperkuat fondasi demokrasi dengan membentuk pemahaman dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi sejak dini.
4. Mencegah penyebaran radikalisme, ekstremisme, dan gerakan anti-demokrasi dengan memberikan pemahaman politik yang benar dan moderat.

Beberapa isu terkini dalam pendidikan politik antara lain:

1. Rendahnya literasi politik di kalangan generasi muda, terutama pemilih pemula, yang dapat mempengaruhi partisipasi dan kualitas pesta demokrasi.
2. Keterbatasan kurikulum dan metode pendidikan politik yang kurang menarik dan kontekstual bagi generasi milenial dan Gen-Z.

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Daftar Pustaka

- Bahri, S. Y. (2023). Strategi Sosialisasi dan Pelatihan Inovatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Politik dan Partisipasi Generasi Z dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 131-132.
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan* , 290-295.
- Boinaw, I. (2023). Media Sosial dan Politik Generasi Milenial Kota Sorong Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. *Jurnal Maladum Ilmu Pemerintahan*, 2-9.
- Elizamiharti, & Nelfira. (2024). Demokrasi di Era Digital Tantangan dan Peluang dalam Partisipasi Politik. *Riset Multi Disiplin dan Inovasi Teknologi*, 65-69.
- Hermawan, I. C. (2013). Revitalisasi Pendidikan Politik dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10-15.
- Nurdiansyah, E. (2015). Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi di Indonesia. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 55-57.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi . 148-154.
- Riswandi, A. S., & Darmawan, C. (2016). Implementasi Pendidikan Politik dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila . *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 6-9.
- Sutisna, M. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 333-335.
- Syaputra, F. (2023). Analisis Hoax Pada Pemilu Tinjauan dari Perspektif Pendidikan Politik. *Jurnal Of Education & Pedagogy*, 99-100.
- Syarwi, P. (2022). Polarisasi Isu Politik Identitas dan Keterbelahan Publik Pada Pemilu Presiden Tahun 2019. *Jurnal Comunitarian*, 595-597.
- Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Communnity Development Journal*, 1809-1810.